

Dukungan Sosial dan Faktor Lain yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Wanita dengan HIV/AIDS

Ainun Ganisia¹, Nurul Fathiyyah¹, Rakhmalia Imeldawati¹, Cityta Putri Kwarta²

¹Midwifery, Faculty of Health Sciences, Universitas Dr. Soetomo

²Blood Bank Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Dr. Soetomo

Email: ainunganisia@unitomo.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; 03-07-2025

Revised; 12-08-2025

Accepted; 12-08-2025

Keyword:

Social Supports, Quality of life, HIV/AIDS

Abstract. *People with HIV/AIDS not only need medication to reduce physical discomfort, but also need social support to overcome psychological anxiety and restlessness. Social support is critical in maintaining good physical and mental health. This study aims to determine the relationship between women's social support status and HIV/AIDS and explore other factors that affect their quality of life in Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. The research method used was cross-sectional with convenience sampling and data collection through questionnaires with SSRS (Social Support Rating Scale) within three months from March to May 2025, with a sample of 92 women with HIV/AIDS. It is known that there is a significant relationship between emotional support ($p = 0.01$) and assessment support ($p = 0.03$), as well as other factors such as the duration of ARV therapy ($p = 0.03$), with the quality of life of women with HIV/AIDS. These findings are expected to provide a basis for interventions, including the formation of peer-support groups, counseling programs focused on strengthening self-esteem, and training for families and communities to provide appreciation and respect to women with HIV/AIDS, which ultimately improves their health and quality of life.*

Abstrak. Orang dengan HIV/AIDS tidak hanya membutuhkan pengobatan untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik, namun juga membutuhkan dukungan sosial untuk mengatasi kecemasan dan kegelisahan psikologis. Dukungan sosial sangat penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status dukungan sosial wanita dengan HIV/AIDS dan mengeksplorasi faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas hidup mereka di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional* dengan menggunakan *convenience sampling* dan pengambilan data melalui kuesioner dengan SSRS (*Social Support Rating Scale*) dalam waktu tiga bulan dari Maret hingga Mei 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 92 wanita dengan HIV/AIDS. Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional ($p=0.01$) dan dukungan penilaian ($p=0.03$), serta faktor lainnya lamanya terapi ARV ($p=0.03$) dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk intervensi antara lain

pembentukan kelompok dukungan sebaya, program konseling yang terfokus pada penguatan harga diri, serta pelatihan bagi keluarga dan komunitas untuk memberikan penghargaan dan rasa hormat kepada wanita dengan HIV/AIDS yang akhirnya meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka.

Kata Kunci:

Dukungan Sosial,
Kualitas Hidup,
HIV/AIDS

Correspondence author:

Email: ainunganisia@unitomo.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Dukungan sosial merupakan landasan esensial bagi kesejahteraan individu, mencakup sistem dukungan spiritual dan material yang berasal dari berbagai pilar masyarakat, termasuk keluarga, teman, dan komunitas (Cohen & Janicki-Deverts, 2012). Dukungan sosial secara konsisten terbukti memiliki korelasi positif dengan peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta berperan penting dalam mekanisme penanganan dan pemulihan dari berbagai penyakit. Dukungan sosial menjadi salah satu strategi coping yang paling efektif (White et al., 2020). Hal ini menjadikan dukungan sosial menjadi penting dan penentu utama kualitas hidup dan prognosis kesehatan.

Secara khusus, wanita dengan HIV/AIDS menghadapi tantangan khusus yang dapat memperburuk dampak penyakit ini terhadap kualitas hidup mereka. Diskriminasi gender, stigma ganda (baik karena status HIV maupun sebagai wanita), serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan dukungan sosial sering kali menjadi hambatan signifikan (UNAIDS, 2021). Selain itu, wanita dengan HIV/AIDS mungkin juga bertanggung jawab atas peran pengasuhan yang lebih besar, yang dapat menambah beban fisik dan emosional, serta memengaruhi kemampuan mereka untuk memprioritaskan perawatan diri dan kepatuhan pengobatan (WHO, 2022). Hal ini menjadi penting untuk mengembangkan intervensi yang responsif gender dan inklusif. Oleh karena itu, faktor-faktor yang secara spesifik memengaruhi kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS menjadi sangat relevan. Dukungan sosial, baik dari keluarga, pasangan, maupun kelompok sebaya, dapat secara signifikan memitigasi dampak negatif stigma dan diskriminasi yang sering dialami oleh wanita dengan HIV/AIDS (Tesfaye et al., 2019). Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan layanan konseling yang mendukung juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan wanita dengan HIV/AIDS untuk mengelola kondisi mereka secara efektif dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan (Kemenkes RI, 2020; KemenPPPA, 2008).

Bagi orang dengan HIV/AIDS, keberadaan jaringan dukungan sosial yang kuat memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental mereka (Kalichman et al., 2021; Suwito et al., 2023). Penelitian terbaru secara konsisten menunjukkan bahwa akses terhadap dukungan sosial yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, mengurangi

stigma, dan memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan di kalangan orang dengan HIV/AIDS (Mengistu et al., 2022). Mengingat peran vital ini, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS khususnya wanita menjadi krusial untuk merancang intervensi yang ditargetkan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dilakukan pengumpulan data yang melalui informasi demografi umum dan status dukungan sosial. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. SSRS (*Sosial Support Rating Scale*) digunakan untuk mengidentifikasi status dukungan sosial. Pemanfaatan dukungan sosial meliputi, cara berbicara dan mencari bantuan ketika menghadapi masalah, serta, frekuensi berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Semakin tinggi skornya, semakin baik status dukungan sosialnya. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan dari Maret hingga Mei 2025 yang difokuskan pada wanita dengan HIV/AIDS sebanyak 92 sampel. Besar sampel dihitung dengan tingkat kepercayaan 95%. Pengumpulan data diperoleh dari kuesioner karakteristik responden, kualitas hidup, dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian. Kuesioner kualitas hidup diadopsi dari kuesioner WHO WHOQOL-HIV (*Quality of Life Human Immunodeficiency Virus*) (WHO, 1996) yang dimodifikasi dan diadopsi dari House (1981) yang terdiri dari empat aspek, yaitu dukungan emosional, informasi instrumental dan dukungan penilaian. Kuesioner dukungan sosial terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu “tidak pernah”, “jarang/kadang-kadang”, “sering” dan “selalu”. Skor untuk setiap pertanyaan dijumlahkan per item. Skor total diperoleh dari penjumlahan skor setiap item. Skor dari setiap item kualitas hidup dijumlahkan untuk memperoleh skor total yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 23.0. Analisis bivariate dengan uji Chi-square untuk data kategorik dan pearson untuk data numerik. Kemudian, faktor-faktor yang bermakna dimasukkan ke dalam analisis multivariate. Tingkat signifikansi $P < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 84 responden mengikuti penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas kualitas hidup dalam kategori tinggi (56,0%), sedangkan 44,0% memiliki kualitas hidup dalam kategori rendah. Sebagian besar responden berusia 18-40 tahun (65.5%), berpendidikan SMA ke bawah (63.1%), bekerja (53%), menjalani terapi ARV ≤ 2 tahun (63.1%) dan pernah mengalami infeksi oportunistik (61.9%). Pada Tabel 2 diketahui hubungan antara variabel dependen (kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS) dan variabel independen (dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian). Pada Tabel 2, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional ($p=0.02$) dan dukungan penilaian ($p=0.03$) dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS, sedangkan dukungan

instrumental ($p=0.26$) dan dukungan informasi ($p=0.186$) ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS. Pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel-variabel yang secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV yaitu dukungan emosional ($p=0.01$) dan dukungan penilaian ($p=0.03$), serta faktor lainnya yaitu lamanya terapi ARV ($p=0.03$).

Tabel 1. Karakteristik responden, durasi ARV, dan riwayat infeksi

Variabel	n	%
Kualitas hidup		
Rendah	37	44.0
Tinggi	47	56.0
Usia		
18-40 tahun	55	65.5
≥ 40 tahun	29	34.5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	36.9
Bekerja	53	63.1
Pendidikan		
Tinggi (\geq SMA)	24	28.6
Rendah (\leq SMA)	60	71.4
Durasi ARV (tahun)		
≤ 2	53	63.1
> 2	31	36.9
Infeksi oportunistik		
Ya	52	61.9
Tidak	32	38.1
Total	84	100.0

Tabel 2. Hubungan antara dukungan emosional, instrumental, informasi, serta penilaian dengan kualitas hidup wanita dengan HIV

Dukungan	Kualitas Hidup		n (%)	P
	Tinggi (%)	Rendah (%)		
Emosional				0.021
Tinggi	17 (53.1)	15 (46.9)	32 (38.1)	
Sedang	15 (53.6)	13 (46.4)	28 (33.3)	
Rendah	12 (50)	12 (50)	24 (28.6)	
Instrumental				0.26
Tinggi	18 (60.0)	12 (40.0)	30 (35.7)	
Sedang	14 (43.8)	18 (56.2)	32 (38.1)	
Rendah	12 (54.5)	10 (45.5)	22 (26.2)	
Informasi				0.186
Tinggi	24 (58.5)	17 (41.5)	41 (48.8)	
Sedang	7 (31.8)	15 (68.2)	22 (26.2)	
Rendah	13 (61.9)	8 (38.1)	21 (25)	
Penilaian				0.035
Tinggi	15 (51.7)	14 (48.3)	29 (34.5)	
Sedang	19 (52.8)	17 (47.2)	36 (42.9)	
Rendah	10 (52.6)	9 (47.4)	19 (22.6)	
Total	44 (52.4)	40 (47.6)	84 (100)	

Tabel 3 Hubungan Antar Variabel Independen dan Kualitas Hidup Wanita dengan HIV/AIDS Menggunakan Regresi Logistik

Variabel	AOR	95% CI		p
		<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	
Usia (tahun)				
18-40	Ref	0.882	1.673	0.32
≥ 40	0.419			
Pendidikan				
Tinggi (≥ SMA)	Ref	0.575	1.569	0.44
Rendah (≤ SMA)	1.011			
Waktu lamanya ARV	Ref	0.218	17.008	0.03
≤2 tahun	2.842			
>2 tahun				
Infeksi oportunistik				
Tidak	Ref	0.187	1.394	0.37
Ya	0.515			
Dukungan emosional				
Rendah	Ref	1.262	19.041	0.01
Tinggi	4.914			
Dukungan instrumental				
Rendah	Ref	0.353	3.856	0.49
Tinggi	0.474			
Dukungan informasi				
Rendah	Ref	0.275	3.484	0.26
Tinggi	0.976			
Dukungan penilaian				
Rendah	Ref	0.063	17.938	0.03
Tinggi	2.618			

PEMBAHASAN

Dukungan sosial secara umum meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan instrumental. Dukungan emosional diukur dengan kesadaran, kemauan untuk mendengarkan masalah, dorongan, kenyamanan dari keluarga, pasangan, teman, dan petugas kesehatan. Dukungan instrumental meliputi bantuan yang diberikan kepada wanita dengan HIV/AIDS, antara lain fasilitas, keuangan, obat-obatan, makanan, kendaraan, dan layanan. Dukungan informasi adalah semua informasi yang diperoleh wanita dengan HIV/AIDS dari keluarga, pasangan, teman, dan petugas kesehatan tentang hasil tes, pengingat tentang cara minum obat yang tepat, dan cara menjaga kesehatan (Rahayu et al., 2023). Dukungan penilaian diukur dengan pujian atau rasa dihormati oleh keluarga, pasangan, teman, dan petugas kesehatan (Firman et al., 2025).

Dalam penelitian diketahui kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS berhubungan signifikan dengan dukungan emosional dan penilaian, namun diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS dengan dukungan instrumental dan informasi. Hal ini disebabkan oleh kolinearitas, yaitu hubungan yang kuat antara variabel independen seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan penelitian metaanalisis menunjukkan bahwa pemberian

dukungan sosial (emosional) yang kuat dapat meningkatkan kualitas hidup penderita HIV/AIDS (Yonita et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional dan dukungan instrumental mempengaruhi kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS (Santos et al., 2018). Hal ini menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil penelitian yaitu dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional mempengaruhi kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS. Ini menunjukkan konsistensi dalam temuan bahwa merasa dipuji, dihormati, dan mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan sekitar sangat krusial bagi kesejahteraan wanita dengan HIV/AIDS. Meskipun ada perbedaan dalam peran dukungan instrumental, secara umum kedua penelitian ini menempatkan dukungan sosial sebagai variabel penting. Sebuah penelitian yang dilakukan di antara wanita dengan HIV di Vietnam menunjukkan bahwa kurangnya dukungan emosional berhubungan signifikan dengan depresi (Thai et al., 2025). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV dipengaruhi oleh dukungan emosional dan penilaian. Penelitian di Cina menunjukkan bahwa dukungan sosial (penilaian) ditemukan sebagai prediktor kualitas hidup wanita dengan HIV dan kurangnya dukungan tersebut memicu depresi (Şahinoglu et al., 2024; Yang et al., 2025). Sebuah penelitian di Cina lainnya diketahui bahwa dukungan emosional dan aspek psikologis berhubungan dengan kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Xiao et al., 2017). Dalam hasil penelitian kami tidak ditemukan hubungan antara dukungan instrumental dan informasional dengan kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV. Karakteristik responden berfokus pada wanita dengan HIV/AIDS mungkin lebih rentan terhadap stigma dan diskriminasi, sehingga dukungan emosional dari orang terdekat menjadi prioritas utama dibandingkan dengan sekadar informasi atau bantuan finansial. Penelitian di masa depan perlu mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di Jember. Mungkin ada faktor budaya lokal yang membuat dukungan emosional lebih dihargai daripada bantuan praktis.

Penelitian lain diketahui ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS yang berupa bantuan pengobatan, perawatan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang dibutuhkan wanita dengan HIV/AIDS (Blandina & Manisa, 2024). Sebagian besar wanita dengan HIV/AIDS memperoleh dukungan keluarga selama pengobatan ARV berupa dukungan fisik, informasional, sosial, dan psikologis (Sehati & Hillers, 2018). Berbagai hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam berbagai bentuknya, terutama emosional dan penilaian, memegang peranan penting dalam mitigasi depresi dan peningkatan kualitas hidup bagi orang dengan HIV. Dukungan keluarga, khususnya, muncul sebagai pilar penting yang menyediakan baik dukungan praktis maupun emosional yang esensial.

Faktor lain dalam hasil penelitian yaitu lamanya terapi ARV memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya bahwa dukungan emosional dari pasangan dan keluarga secara positif berkorelasi dengan kepatuhan dan lamanya ARV pada wanita di Afrika Selatan (Ameyaw et al., 2024). Dukungan ini memberikan rasa dorongan dan rasa aman untuk wanita dalam mengatasi tantangan emosional yang terkait dengan

diagnosis dan pengobatan kronis. Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi dukungan sosial yang mencakup komponen edukasi dan informasi secara signifikan meningkatkan kepatuhan ART dan retensi dalam perawatan di antara wanita yang hidup dengan HIV. Terapi ARV adalah pengobatan seumur hidup sehingga apabila tidak disertai motivasi yang kuat, maka wanita dengan HIV/AIDS dapat merasa putus asa dan berhenti minum obat (UNDP, 2020). Dukungan sosial dapat memberikan dorongan moral, mengingatkan mereka akan pentingnya pengobatan, dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola kondisi kesehatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan dengan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember antara lain, dukungan emosional dan dukungan penilaian, serta lama terapi ARV. Diperlukan dukungan emosional dan penilaian yang lebih untuk lebih meningkatkan kualitas hidup wanita dengan HIV/AIDS. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah responden sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih dan wilayah yang luas. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk intervensi antara lain pembentukan kelompok dukungan sebaya (*peer-support groups*), program konseling yang terfokus pada penguatan harga diri, serta pelatihan bagi keluarga dan komunitas untuk memberikan penghargaan dan rasa hormat kepada wanita dengan HIV/AIDS yang akhirnya meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameyaw, E. K., Nutor, J. J., Okiring, J., Yeboah, I., Agbadi, P., Getahun, M., Agbadi, W., & Thompson, R. G. A. (2024). The role of social support in antiretroviral therapy uptake and retention among pregnant and postpartum women living with HIV in the Greater Accra region of Ghana. *BMC Public Health*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18004-z>
- Aswar, A., Munaing, M., & Justika, J. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup ODHA di Kota Makassar KDS Saribattangku. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.109551>
- Blandina, O. A., & Manisa, J. C. (2024). Family Support for People Living with AIDS in North Halmahera District. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03), 1294–1300. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.972>
- Cohen, S., & Janicki-Deverts, D. (2012). Who's Stressed? Distributions of Psychological Stress in the United States in Probability Samples from 1983, 2006, and 2009. *Journal of Applied Social Psychology*, 42(6), 1320–1334. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2012.00900.x>
- Firman, Yona, S., & Waluyo, A. (2025). Resilience, Social Support, and Quality of Life Among People Living with HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 35–44. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.1337>

- Kalichman, S. C., Katner, H., Banas, E., Hill, M., & Kalichman, M. O. (2021). Medications among People Living with HIV in a Rural Setting. *Social Science and Medicine*, 258(860), 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113092.HIV-Related>
- Kemenkes RI. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–188.
- Kemenpppa. (2008). Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran HIV AIDS. Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 15, 1–60.
- Mengistu, N., Hareru, H. E., Shumye, S., Yimer, S., Sisay, D., Kaso, A. W., Muche, T., Kassaw, C., Soboksa, N. E., Molla, W., Molla, A., & Duko, B. (2022). Health related quality of life and its association with social support among people living with HIV/AIDS receiving antiretroviral therapy in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12955-022-01985-z>
- Rahayu, B., Respati, T., & . N. (2023). The Influence Service Quality and Social Support on HIV Patient Satisfaction. *International Journal of Research and Review*, 10(3), 22–28. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230305>
- Rasni Jumliarni, Usman, & Henni Kumaladewi Hengky. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.122>
- Şahinoglu, M. S., Kandemir, F. Ö., Alkan, S., Evik, G., & Turkegun-Şengul, M. (2024). Evaluation of Quality of Life, Anxiety and Depression in People Living with HIV. *Mediterranean Journal of Infection Microbes and Antimicrobials*. <https://doi.org/10.4274/mjima.galenos.2024.23078.19>
- Santos, V. da F., Pedrosa, S. C., Aquino, P. de S., Lima, I. C. V. de, Cunha, G. H. da, & Galvão, M. T. G. (2018). Social support of people with HIV/AIDS: the Social Determinants of Health Model. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 71, 625–630. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0346>
- Sari, Y. K., & Wardani, I. Y. (2017). Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 85–93. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.361>
- Sehati, V. C. T., & Hillers, R. T. C. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Yang Menjalani Terapi Di Klinik VCT RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. 93–103.
- Suwito, A., Elfritri, I., Widya, A., & Hasnita, E. (2023). Faktor Ketidakpatuhan ODHA Mengonsumsi Antiretroviral Therapy Di Sumatera Barat Indonesia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 552–567. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2507>
- Tesfaye, T., Darega, J., Belachew, T., & Abera, A. (2019). Health-Related Quality of Life and Associated Factors Among People Living with HIV /AIDS Following ART Clinic in Jimma University Specialized Hospital, Southwest Ethiopia: A Facility- Based Cross-Sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 11(1), 572–583. <https://doi.org/10.2174/1874944501811010572>
- Thai, T. T., Nguyen, B. T., Le Nguyen, M. B. T., Tran, T. H. T., Nguyen, N. B. T., Tran, V. B., Pham, P. T. T., & Bui, H. H. T. (2025). The correlation of social support and family support with HIV-related stigma and depression in people living with HIV in Vietnam. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22326-x>

UNAIDS. (2021). UNAIDS data 2021. Un aids, 4–38.

UNDP. (2020). Benefits of ARV Treatment. United Nations Development Programme.

White, C. N., Conway, C. C., & Oltmanns, T. F. (2020). Stress and Personality Disorders. *The Oxford Handbook of Stress and Mental Health*, June, 182–198.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190681777.013.8>

WHO. (1996). WHOQOL-BREF: introduction, administration, scoring and generic version of the assessment: field trial version, December. In World Health Organization (pp. 1–16).

WHO. (2022). Global health sector strategies on, respectively, HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections for the period 2022-2030.

Xiao, Z., Li, X., Qiao, S., Zhou, Y., & Shen, Z. (2017). Social Support, Depression and Quality of Life among People Living with HIV in Guangxi, China. *Physiology & Behavior*, 176(1), 100–106.
<https://doi.org/10.1080/09540121.2016.1224298>

Yang, Z., Zhang, Y., Zhang, L., Han, S., Xu, Z., & Hu, Y. (2025). Interventions and Their Effectiveness to Reduce HIV-Related Stigma Among Women Living With HIV: A Systematic Review Protocol. *Health Science Reports*, 8(4), 2–7. <https://doi.org/10.1002/hsr2.70671>

Yonita, M. R. T., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2020). Meta Analysis the Association between Social Support and Quality of Life of People Living with HIV/AIDS. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 5(4), 435–441. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2020.05.04.05>